

BAB V

PENUTUP

Bagian ini berisi kalimat penutup yang meliputi, kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian kesimpulan berisi kalimat kesimpulan mengenai temuan/hasil penelitian mengenai karakteristik morfologi Kampung Kota, sedangkan pada bagian rekomendasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu rekomendasi bagi pemerintah, rekomendasi bagi masyarakat, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis karakteristik morfologi Kampung Kota Gandek Puspo yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua karakteristik morfologi Kampung Kota Gandek Puspo, yaitu karakteristik I kampung bagian depan (kawasan permukiman yang berada dekat jalan MT.Haryono) dan karakteristik II kampung bagian belakang (kawasan permukiman yang berada dekat sungai Semarang). perbedaan kedua karakteristik ini dapat terlihat dari karakteristik fisik meliputi bentuk spasial blok kaveling rumah yang berukuran besar hal ini dipengaruhi oleh pembagian kaveling yang dilakukan oleh Tuan Tasripin. Lahan di Kampung Gandek Puspo yang merupakan milik tuan Tasripin kemudian dibagi-bagi, dimana kaveling bangunan besar sebagai gudang, tempat pemrosesan kulit di Kampung Gandekan, dan tempat tinggal keluarga Tasripin di Kampung Kulitan. Sedangkan kaveling berukuran kecil disewakan kepada para pekerja/abdi tuan Tasripin sebagai tempat tinggal. selain itu, perbedaan lainnya dapat dilihat darikelengkapan sanitasi disetiap rumah (MCK pribadi), kondisi lingkungan perumahan yang lebih terawat, ukuran lebar jalan yang lebih lebar \pm 3-5 meter, bangunan rumah berarsitektur indis, didominasi jenis bangunan rumah permanen, terdapat jarak antar bangunan di Kampung Gandekan, ketersediaan ruang terbuka hijau sangat minim (hanya terdapat 1-2 pohon). Serta, kondisi non fisik berupa intensitas interaksi antar masyarakat.

Karakteristik Kampung bagian depan (kawasan permukiman yang berada dekat jalan MT.Haryono) telah mengalami perubahan sejak tahun 1800 hingga saat ini, dahulu terdapat

gudang yang menjadi tempat penyimpanan kulit kini telah berubah menjadi rumah masyarakat, rumah peninggalan keluarga Tasripin beberapa diantara sudah tidak ditempati oleh Keturunan Tuan Tasripin dan bahkan telah beralih kepemilikan, lapangan yang menjadi tempat berkumpul dan interaksi sosial masyarakat kini telah beralih menjadi blok bangunan rumah sehingga aktivitas masyarakat seringkali dilakukan di jalan-jalan setempat dan persimpangan jalan. Dari semua perubahan yang terjadi, masjid Al Taqwa Kulitan yang dahulu menjadi tempat ibadah khusus keluarga Tuan Tasripin kini menjadi masjid utama setempat, dan mushola yang dahulu dibangun sebagai fasilitas pekerja kini menjadi mushola umum Kampung Gandekan. Berdasarkan kondisi tersebut, sudah seharusnya pemerintah setempat bersama masyarakat berupaya untuk dapat mempertahankan bangunan bersejarah yang menjadi identitas dan ciri dari Kampung Kota Gandek Puspo, dengan melakukan konservasi dan pemugaran pada bangunan bersejarah seperti pada bangunan berarsitektur Indis, pada masjid Al Taqwa Kulitan, dan Mushola Kampung Gandekan. Mengingat banyaknya perubahan yang telah terjadi sejak dahulu hingga saat ini, mulai mengubah bentuk dan fungsi morfologi kawasan, dan ketika identitas dan ciri dari Kampung Kota Gandek Puspo hilang maka akan menghilangkan rasa ketidakpedulian terhadap nilai sejarah dan proses perkembangan kawasan, menghilangkan salah satu destinasi historikal di Kota Semarang, mengingat dengan adanya perencanaan dan pengembangan kawasan yang sesuai dengan karakteristik morfologi Kampung Gandek Puspo dapat berkontribusi dibidang pariwisata bersejarah Kota Semarang.

Karakteristik kampung bagian belakang (kawasan permukiman yang berada dekat sungai Semarang) telah mengalami perubahan sejak tahun 1800 hingga saat ini, dahulu sungai Semarang yang menjadi jalur transportasi di Kota Semarang saat ini sudah tidak difungsikan lagi, bangunan gudang di Kampung Banginggris saat ini menjadi bangunan kosong yang tidak terpakai (dihuni), beberapa bangunan berarsitektur tempo dulu masih berbahan non permanen, pemanfaatan ruang publik untuk memenuhi kebutuhan hunian. Aktivita utama yang dominan pada era kolonial Belanda adalah kegiatan pengkulitan dan kegiatan keagamaan, kini kegiatan pengkulitan sudah tidak menjadi mata pencaharian utama masyarakat, sedangkan kegiatan keagamaan kini masih dipertahankan dan rutin dilaksanakan di mushola setempat. Berdasarkan kondisi tersebut, sudah seharusnya pemerintah setempat bersama masyarakat melakukan penataan kawasan khususnya di sepanjang sungai Semarang dan melakukan pemugaran kembali pada beberapa bangunan

rumah bergaya indis yang berjenis non permanen. Penataan kawasan di sepanjang sungai Semarang yang dimaksud berupa, pembuatan RTH berupa taman *green belt* untuk menambah nilai estetika kawasan, hal ini dikarenakan kondisi sungai Semarang saat ini penuh dengan endapan sampah; serta pembuatan pagar disepanjang sungai Semarang sebagai bentuk keamanan dan keselamatan masyarakat, mengingat saat ini pada pinggir sungai Semarang tidak terdapat pagar pelindung. Hal ini bertujuan untuk, meningkatkan nilai estetika kawasan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memenuhi kebutuhan ruang publik bagi masyarakat sebagai ciri dari kawasan Kampung Kota yaitu adanya ruang publik sebagai wadah untuk berkumpul dan berinteraksi.

Jika dilihat secara keseluruhan, karakteristik morfologi Kampung Kota Gandek Puspo di tahun 18000 – 2020 mengalami perubahan, diantaranya seperti dahulu terdapat perbedaan kelompok sosial masyarakat dimana kampung bagian depan sebagai kampung masyarakat bangsawan (keluarga Tuan Tasripin) dan kampung bagian belakang sebagai kampung masyarakat pekerja/abdi keluarga Tuan Tasripin namun saat ini telah berubah dimana masyarakat sudah mulai berbaur , perubahan bentuk dan fungsi bangunan rumah milik keluarga Tuan Tasripin, perubahan ruang publik masyarakat yang dahulu terdapat lapangan sebagai tempat berkumpul kini berubah menjadi blok bangunan rumah. Kondisi tersebut, bila dibiarkan terjadi akan menyebabkan keberadaan Kampung Kota Gandek Puspo sebagai kampung bersejarah mulai hilang. Sehingga, kajian karakteristik morfologi Kampung Kota Gandek Puspo sudah seharusnya menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pembangunan kawasan untuk menciptakan kawasan yang berkelanjutan dan sejahtera.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat kesimpulan bahwa terdapat dua karakteristik Morfologi Kampung Kota Gandek Puspo. Disusunlah beberapa rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Terdapat beberapa rekomendasi yang disusun bagi pemerintah diantaranya sebagai berikut :

- Perencanaan dan pembangunan kawasan Kampung Kota Gandek Puspo harus mempertimbangkan karakteristik bentuk kawasan (morfologi) baik fisik maupun non fisik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan dan

pembangunan kawasan harus melibatkan peran aktif masyarakat dalam setiap prosesnya.

- Perlu adanya upaya penataan lingkungan kawasan Kampung Kota Gandek Puspo, dimana pada kampung bagian depan diperuntukan sebagai kawasan konservasi bangunan bersejarah dan perbaikan kualitas lingkungan permukiman kampung bagian belakang seperti dengan pembuatan taman *green belt*, perbaikan kualitas fisik bangunan, penyediaan ruang publik.
- Perlu adanya upaya ketegasan dari pemerintah dalam status kepemilikan lahan di Kampung Kota Gandek Puspo agar meminimalisir adanya sengketa lahan di kemudian hari. Hal ini juga bertujuan untuk memudahkan dalam proses perencanaan dan pembangunan di Kampung Kota Gandek Puspo pada masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Terdapat beberapa rekomendasi yang disusun bagi masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- Perlu adanya upaya kerjasama antara masyarakat dengan pihak pemerintah maupun swasta dalam mengembangkan Kampung Kota Gandek Puspo yang berkelanjutan dan berpeluang menjadi kawasan cagar budaya Kampung Tematik, dengan mengembangkan potensi yang ada seperti nilai sejarah kawasan, keberadaan bangunan kuno, potensi masyarakat dibidang kuliner.
- Perlu adanya kemauan dan kesadaran masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan, seperti penanaman pohon bersama, kesadaran dalam kebersihan, penataan kawasan di sekitar jalan Inspeksi agar lebih terawat.
- Perlu adanya kemauan masyarakat dalam mengenalkan nilai-nilai sejarah Kampung Kota Gandek Puspo kepada anak-anak, agar nilai sejarah yang ada dapat dipertahankan.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Terdapat beberapa rekomendasi yang disusun bagi penelitian lanjutan diantaranya sebagai berikut:

- Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai kajian kualitas lingkungan permukiman Kampung Gandek Puspo bagian belakang baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

- Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai penataan kawasan Kampung Kota Gandek Puspo sesuai dengan karakteristik kawasan.